

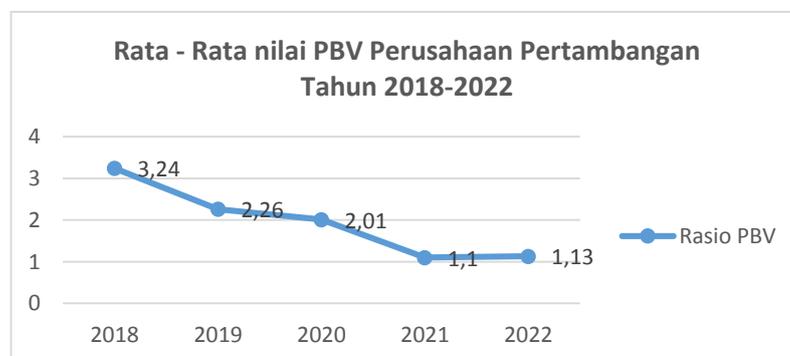
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan sebuah badan yang berbentuk entitas atau organisasi dengan fokus utama pada produksi barang maupun jasa yang digerakkan oleh pemanfaatan sumber daya ekonomi perusahaan dengan memiliki capaian untuk memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat atau pasar industri, dengan tujuan utama mencapai keuntungan finansial. Perusahaan berperan sebagai pilar utama dalam perekonomian Indonesia, di mana mereka aktif dalam mendorong kemajuan terutama dalam sektor ekonomi. Belakangan ini, pertumbuhan ekonomi telah mendorong kompetisi ketat antar entitas industri. Fenomena ini berdampak pada persaingan yang sengit di antara perusahaan, terutama di Indonesia, dalam meningkatkan nilai dan performa perusahaan mereka. Beragam jenis perusahaan dapat ditemui, termasuk di antaranya adalah perusahaan-perusahaan dalam *scope* pertambangan. Industri pada lingkup pertambangan adalah salah satu industri dari bagian penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Potensi yang kaya akan sumber daya alamnya membuat peluang banyaknya perusahaan pertambangan semakin aktif di Indonesia.

Pada kondisi perekonomian yang saat ini, banyak perusahaan yang saling bersaing untuk meningkatkan nilai atau kapitalisasi pasar mereka. Jika suatu perusahaan memiliki nilai baik atau menguntungkan, hal ini turut menjadi perhatian yang tidak bisa terlepas bagi para penanam modal untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan terkait. Tambahan modal yang disalurkan para penanam modal kepada perusahaan akan menjadi prospek bagi

nilai perusahaan dan juga masa depan dari sebuah perusahaan. Dengan meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan merupakan suatu keharusan agar tujuan dari perusahaan tersebut akan tercapai. Nilai perusahaan mencerminkan kualitas manajemen dalam mengelola aset sebuah perusahaan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan pemegang saham (*shareholders*) melalui maksimalisasi nilai perusahaan [1]. Hasil dari pengukuran nilai perusahaan sangat diperlukan bagi para pihak-pihak yang berkepentingan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kepiawaian perusahaan dalam mencapai nilai yang tinggi dapat dijadikan tolak ukur utama untuk menilai kinerja dan kesuksesan perusahaan tersebut, yang tercermin dalam nilai perusahaannya. Dalam mengukur nilai perusahaan sebuah perusahaan tentu harus mempunyai penetapan yang jelas agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Pengukuran nilai perusahaan dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui hasil yang telah diperoleh apakah sudah sejalan dengan sebelumnya yang telah dirancang dan direncanakan. Untuk menilai nilai sebuah perusahaan, dapat digunakan indikator seperti *financial statement analysis*, termasuk di dalamnya untuk mengukur nilai perubahan harga saham. Untuk pengukuran tersebut digunakan rasio PBV (*Price to Book Value*).



Sumber: Idx statistik. data diolah 2023

Gambar 1. 1
Grafik Nilai PBV Perusahaan Pertambangan

Dari data statistik tahunan Bursa Efek Indonesia, tercatat bahwa perusahaan pertambangan mengalami penurunan nilai secara signifikan pada tahun 2018 hingga pada akhir tahun 2022. Pada tahun 2021, tercatat nilai terendah perusahaan pertambangan memiliki nilai PBV sebesar 1,1, yang sangat berbeda dengan nilai pada tahun 2018 yang mencapai 3,24. Pada tahun 2019, nilai PBV perusahaan pertambangan mengalami penurunan yang signifikan hingga tahun 2021, dan hal ini dapat mempengaruhi minat investor untuk menyuntikkan modal ke dalam perusahaan, sehingga mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Selain dipengaruhi oleh pandemi, penurunan tersebut juga disebabkan oleh kinerja *human resource* (SDM) yang bertugas dalam perusahaan. Keterlibatan (SDM) ini diatur melalui praktik *Good Corporate Governance* sebagai langkah dalam upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi perusahaan, yang memiliki harapan untuk mencapai keuntungan seoptimal mungkin. Agar *company value* meningkat, menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan memilih praktik pengelolaan yang bijak, adalah memberlakukan *Good Corporate Governance*. Istilah tersebut merupakan definisi dari sebuah sistem maupun proses yang dirancang untuk mengatur jalinan dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam lingkup industri. Fokus utamanya adalah mencegah terjadinya kesalahan yang substansial dan memastikan perbaikan segera dilakukan jika terjadi kesalahan [2]. Atau lebih spesifik *Good Corporate Governance* adalah hubungan antara para pemegang saham, dewan komisaris, serta dewan direksi yang mengatur perusahaan demi tercapainya tujuan dari sebuah perusahaan atau organisasi. Jadi *Good Corporate Governance*

merupakan sebuah mekanisme yang memiliki peran penting yang mengendalikan dan juga mengarahkan sebuah perusahaan supaya sejalan dengan keinginan pihak-pihak yang terkait atau pemangku kepentingan (*Stakeholders*).

Selain memperhatikan pengelolaan perusahaan, perusahaan juga wajib mempertimbangkan faktor lain seperti seberapa besar *firm sizenya* sehingga mampu menarik perhatian para penanam modal. *Firm size* menjadi unsur yang diperhitungkan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) merujuk pada dimensi atau skala yang digunakan untuk menilai besarnya sebuah perusahaan berdasarkan kepemilikan jumlah aset. Ukuran perusahaan mencakup berbagai indikator, seperti jumlah aset yang dimiliki, seberapa banyak penjualan yang diperoleh, bagaimana rata-rata penjualan setiap periode, serta rerata kepemilikan aset perusahaan. Semua ini memberikan gambaran tentang seberapa besar atau kecilnya dimensi operasional dan keuangan dari perusahaan tersebut [3]. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menjadi penentu ataupun yang diperlukan oleh investor dalam menentukan dalam mengambil keputusan dalam investasi yaitu melalui ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap memiliki peran dalam mendukung meningkatnya nilai pada perusahaan, apabila ukuran perusahaan dikatakan berskala besar, sejalan dengan itu tingkat kepercayaan diberikan investor dalam berinvestasi ikut naik. Dengan demikian, nilai perusahaan memiliki potensi untuk meningkat [4].

Ukuran perusahaan atau *firm size* menjadi faktor pendukung dalam meningkatnya nilai perusahaan, itu disebabkan besarnya skala perusahaan,

sejalan dengan banyak sekali penanam modal yang tertarik dengan perusahaan tersebut sehingga mau untuk menyalurkan sumber pendanaan ke perusahaan. Keberadaan ukuran perusahaan (*firm size*) akan membantu investor untuk mengidentifikasi kemampuan dan kualitas sebuah perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki banyak keuntungan, seperti mendapatkan perhatian dan pandangan positif dari para investor. Peningkatan nilai perusahaan juga dapat diukur dari besaran aset perusahaan dengan jumlah keseluruhan kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan [5]

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, tidak dapat dihindari dengan adanya perbedaan atau perpecahan kepentingan antara dua pihak yang terlibat, yaitu agen dan prinsipal, yang sering dikenal sebagai masalah agensi atau *agency problem*. Perbedaan timbul karena terdapat tujuan yang berbeda yang terjadi kepada manajemen dan pemegang saham [6]. Munculnya konflik keagenan dapat menyulitkan perusahaan mencapai tujuan meningkatkan nilai perusahaannya, akibatnya nilai perusahaan dapat mengalami penurunan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai langkah dapat diambil dengan menyelaraskan kepentingan para manajer dengan pemilik saham perusahaan melalui penerapan praktik pengelolaan secara bijak pada perusahaan. Dengan harapan agar nilai perusahaan akan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Beberapa mekanisme yang dapat diterapkan adalah mengacu pada indikator *Good Corporate Governance* yakni Dewan direksi adalah sebuah tim kepemimpinan yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk bertanggung jawab mengatur dan mengelola perusahaan. Peran dewan direksi dapat mempengaruhi tingkat efektivitas pemantauan kegiatan perusahaan [2]. Bila

ukuran dewan direksi semakin banyak, perusahaan dianggap memiliki struktur organisasi yang baik dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

Dewan komisaris independen adalah jabatan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab melakukan pengawasan, baik secara keseluruhan maupun pada aspek tertentu, dan memberikan saran kepada jajaran direksi [7]. Dewan komisaris independen merupakan entitas yang sangat efektif dalam melaksanakan tugas pemantauan, sehingga mampu menciptakan sistem pengelolaan industri dengan baik. Dengan demikian, dewan komisaris independen menjadi salah satu organ yang berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui kegiatan pengawasannya.

Komite audit merupakan entitas yang berperan sebagai pihak ketiga yang menengahi kesenjangan pemegang saham atau investor dengan bagian pengelola (manajemen). Peranan komite audit adalah sebagai divisi pembantu di bawah naungan dewan komisaris dalam meninjau informasi keuangan yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan. Komite audit juga berfungsi sebagai organ yang bertanggung jawab untuk mengurangi potensi penipuan (fraud) yang banyak terjadi dalam lingkungan perusahaan.

Selain unsur tata kelola perusahaan, kinerja perusahaan turut berperan dalam memberikan dampak pada relasi antara penerapan (*Good Corporate Governance*) dengan nilai perusahaan. Dimana *financial performance* merupakan kondisi dari keuangan suatu perusahaan atau gambaran tentang keadaan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan pada beberapa periode tertentu. Profitabilitas adalah bagian dari beberapa elemen dari kinerja keuangan yang berperan sebagai variabel moderat dalam penelitian ini. Rasio

profitabilitas mencerminkan kapabilitas sebuah perusahaan dalam mengukur sejauh mana performa perusahaan dalam meningkatkan laba atau bagaimana perolehan laba perusahaan selama periode tertentu [7]. Profitabilitas dapat dinilai melalui suatu metode khusus, yaitu salah satunya dengan menggunakan rasio *Return on Investment* (ROI). ROI merupakan skala yang menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan. ROI digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi. Semakin tinggi ROI, semakin baik digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi rencana investasi dan kinerja bisnis [1]. Profitabilitas digunakan sebagai variabel moderator yang bertujuan agar dapat berpengaruh pada relasi diantara *Good Corporate Governance* juga ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Profitabilitas didasari oleh bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan rangkaian aktivitasnya. Jika profitabilitas tinggi, maka manajer memiliki kepuasan tersendiri sehingga semakin memiliki semangat dan motivasi untuk terus melakukan peningkatan kinerja perusahaan, yang pada gilirannya akan memberikan kepuasan dan rasa percaya kepada para investor untuk menanamkan modalnya.

Profitabilitas yakni suatu skala yang dimanfaatkan sebagai pengindikasi dalam kapabilitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Skala ini berguna sebagai pengukur efisiensi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Dengan profitabilitas yang tinggi mendorong menejer untuk selalu menunjukkan kinerja perusahaannya kepada pihak investor bahwa dalam perusahaannya memiliki nilai profitabilitas yang tinggi [8], sehingga profitabilitas sebagai moderasi antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas turut dimanfaatkan menjadi motivasi bagi para manajer untuk mempertahankan kinerja dari perusahaannya sehingga dari upaya tersebut mampu untuk meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan.

Profitabilitas merupakan tolak ukur yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mencapai sasaran, sehingga profitabilitas adalah tolak ukur untuk memotivasi perusahaan agar mencapai tujuan yang dihasilkan. *Firm size* (ukuran perusahaan) adalah sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan jumlahnya aktiva yang memadai, kemudahan perusahaan dalam memproduksi lebih banyak atau berkualitas. Dengan adanya profitabilitas cukup besar tentunya menjadi motivasi dalam meningkatkan aset perusahaan [5]. Dengan perolehan laba yang tinggi, manajemen berkemungkinan menambah aset untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berperan sebagai motivasi yang mempengaruhi korelasi antara GCG serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Ciri yang mendasari lemahnya penerapan dari *Good Corporate Governance* yaitu disebabkan karena beberapa tindakan yang bertujuan untuk mementingkan dirinya sendiri yang mana membuat terabaikannya kepentingan dari pemegang saham sehingga menimbulkan terjadinya fraud [6]. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara memonitoring manajer perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui tata kelola perusahaan yang baik dengan adanya *Good Corporate Governance* akan mendorong manajer untuk selalu menunjukkan kinerja perusahaannya, sehingga memberikan kepercayaan kepada para investor untuk menanamkan modalnya. Untuk melihat baik atau tidaknya nilai perusahaan maka perlu dilihat dari tata

kelola perusahaannya maupun dari ukuran perusahaan serta dari tingkat perusahaan menghasilkan laba.

Hasil penelitian terdahulu temuan dari [1], menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang telah dimoderasi dengan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut [9] dalam penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari *Good Corporate Governance* dengan indikator dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit serta *Firm Size* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Investment* (ROI) sebagai variabel memoderasi, maka dari itu judul dari penelitian ini adalah **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN FIRM SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara *Firm Size* dengan nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *Firm Size* dengan nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan masukan untuk menambah pengetahuan atau wawasan pada para pembaca maupun penulis terkait dampak dari *Good Corporate Governance* maupun *Firm Size* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas yang menjadi variabel moderasi.

2. Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi manfaat pada berbagai kalangan diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana yang dijadikan untuk dapat melatih cara berfikir kita secara ilmiah dengan mendasarkan pada bidang ilmu yang telah diperoleh dari objek yang telah diteliti.

b. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan sebuah gambaran kepada perusahaan yang telah diteliti mengenai dampak dari *Good Corporate Governance* maupun *Firm Size* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas yang menjadi variabel moderasi agar nantinya mampu menjadi sebuah *insight* yang penting bagi perusahaan yang diteliti agar bisa menerapkan tata kelola perusahaan dengan lebih bijak lagi .

c. Bagi Pembaca

Agar dapat dijadikan untuk sarana penambah wawasan bagi para pembaca serta dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya mengenai judul yang telah peneliti ambil ini.